

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan data empiris atau data real yang ingin peneliti peroleh berbentuk deskripsi perilaku, maka metode yang sesuai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Penelitian naturalistik bertujuan untuk mengetahui makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, untuk memahami masalah atau situasi. Sumber data adalah situasi nyata atau “natural setting”. Peneliti dengan demikian mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Metode naturalistik mengumpulkan data yang bersifat kualitatif dan karena itu disebut juga metode kualitatif.

Moleong (dalam Annisa 2009: 12) mengemukakan bahwa ‘penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Seara histolik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah’.

Sejalan dengan itu S. Nasution (2003: 18) menjelaskan bahwa: Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Di sebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak

menggunakan alat-alat pengukur, disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi.

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu.

Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil. pertanyaan di atas menuntun gambaran nyata tentang kegiatan, prosedur, alasan-alasan dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan di mana dan pada saat mana proses itu berlangsung.

Karena berorientasi pada proses, maka penelitian kualitatif naturalistik dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti: perubahan perilaku manusia dalam pembangunan, perilaku siswa dalam sekolah.

Adapun ciri-ciri metode naturalistik dalam buku Nasution (1996: 9-12)

ialah :

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau natural setting. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah key instrumen atau alat peneliti utama. Dialah mengadakan sendiri pengamatan tak berstruktur, tidak menggunakan angket. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk. Juga memperhatikan perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mengutamakan data langsung. Peneliti sendiri terjun kelapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
6. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak di check kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain.
7. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang bertalian dengan masalah yang diteliti.
8. Subjek yang diteliti dipandang memiliki kedudukan yang sama dengan peneliti. Maksudnya sebagai manusia yang setaraf.

Penelitian kualitatif naturalistik memiliki karakter tersendiri sehingga dapat membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Beberapa karakteristik tersebut menurut Bogdan dan Biklen (1995: 27-30) adalah:

1. Penelitian kualitatif memiliki setting (latar) alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
3. Peneliti kualitatif lebih memberikan perhatian pada proses daripada hasil.
4. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif.
5. “Makna” merupakan perhatian utama bagi pendekatan kualitatif.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perilaku guru saat proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Kayuambon yang berlokasi di Desa Sukamaju Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Jumlah siswanya 38 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 21 orang dan siswa perempuan 17 orang.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan. Dan untuk memudahkan peneliti mendapatkan data maka menggunakan lembar observasi dan wawancara. Peneliti mengobservasi apa adanya dalam kenyataan.

Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat beraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk-beluknya.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.

D. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data. Metode naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen

penelitian sebab mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara. Masing-masing teknik ini akan dijelaskan singkat berikut ini.

1. Observasi

Pengertian observasi (pengamatan) menurut Sudjana (1995) adalah: “kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis”.

Senada dengan pengertian di atas, Arikunto (1983), mengemukakan bahwa observasi: “Meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera”. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakannya sebenarnya adalah pengamatan langsung.

Guba and Lincoln (Moleong, 2007), mengemukakan beberapa alasan pemanfaatan pengamatan atau observasi yaitu: (a) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. (b) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. (c) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa

dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. (d) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangankan-jangan pada data yang dijangkungnya ada yang “menceng” atau bias. (e) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi-situasi yang rumit. (f) dalam khusus-khusus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Menurut M. Q. Patton (Nasution, 1988: 59-60) manfaat pengamatan demikian ialah:

- 1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang kurang atau yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

2. Wawancara

Wawancara ialah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Untuk memudahkan pelaksanaannya perlu disediakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok yang akan ditanyakan.

Singarimbun (Arief, 1986), yang dikutip Sudjana (1995), mengemukakan bahwa: “Kegiatan wawancara melibatkan empat komponen, yaitu isi pertanyaan, pewawancara, responden, dan situasi wawancara”.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mngumpulkan data secara sistematis untuk meningkatkan pemahamn peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Analisis data dalam penelitian naturalistik dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “ Analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Namun dalam penelitian naturalistik, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataanya, analisis data kualitatif

berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian naturalistik Nasution (1998) yakni:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Display Data (penyajian data)

Dalam penelitian naturalistik, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Display data bertujuan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak mulanya penelitian berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Dari data yang diperoleh sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mulanya masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded.” Jadi kesimpulan senantiasa harus verifikasi selama penelitian berlangsung. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian naturalistik adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.